



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

1 METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.

Menurut *Factbook* (2018), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor

kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausalitas. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa “*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*”, yang artinya “penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah.” Penelitian ini akan menguji pengaruh antara Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Levergae*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2018). Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang

ingin dicapai oleh perusahaan selain laba yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur dari para investor sebagai bentuk kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Prospek perusahaan muncul berdasarkan kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba, kas, keberlanjutan, dan pertumbuhan dari perusahaan. Para investor percaya ketika nilai suatu perusahaan tinggi, perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi kepada para investor melalui pembagian dividen. Nilai perusahaan yang baik tercermin pada harga pasar sahamnya, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap perusahaan maka investor akan tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut. Hal inilah yang membuat hukum penawaran dan permintaan terjadi. Semakin banyak investor yang membeli, semakin membuat harga dari saham tersebut tinggi, maka nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)* melalui perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio *PBV* menggambarkan tolak ukur ekspektasi atas prospek perusahaan dari sisi investor. Menurut Subramanyam (2014), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value.*

Market Price per Share : Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun

Terkait dengan nilai buku perlembar saham, Menurut Kieso (2015) nilai buku perlembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

Total Equity : Total ekuitas

Outstanding shares : jumlah saham beredar

Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Pada penelitian ini, likuiditas akan diprosikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weygandt et al. (2015), *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio : Rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Current Asset : Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Current Liabilities : Kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *ROA* dan *ROE*. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. *ROA* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (dengan satuan persentase). Menurut *Weygandt, et al* (2015) *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

Net Income : Laba Bersih tahun berjalan.

Terkait dengan *Average total asset* menurut *Weygandt, et al* (2015) dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Asset } t + \text{Asset } (t - 1)}{2}$$

Keterangan:

Asset t : Total aset pada tahun t.

Asset (t-1) : Total aset 1 tahun sebelum tahun t .

3. *Leverage*

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Novari & Lestari (2016). Menurut Subramanyam (2014) rumus perhitungan *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Shareholder's equity : Total ekuitas

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *total assets*. Pengukuran ini menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan dimana total aset ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi perusahaan yang diekspektasi akan meningkatkan laba perusahaan. Menurut Manoppo dan Arie (2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln Total Asset$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran perusahaan.

Ln total assets : Logaritma natural dari total aset.

5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk merumuskan pertumbuhan penjualan sebagai berikut (Pantow, Murni, dan Trang (2015)):

$$Pertumbuhan Penjualan = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

S_t : Penjualan pada tahun ke t

S_{t-1} : Penjualan pada periode sebelumnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2013). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Data yang diperoleh berasal dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Investasi.com* dan *Yahoo Finance*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan sudah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah berturut-turut selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan Manufaktur yang mengalami peningkatan penjualan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
5. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba bersih berturut-turut selama periode 2016-2018.
6. Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan *share split* atau *Reverse* selama periode 2016-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2018), uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual terdistribusi normal

H_A: Data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melakukan analisis terhadap matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas *tolerance value* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Run test*.

Menurut Ghozali (2018) *run test* sebagai bagian dari statistik non- parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis nol (H_0) : residual (res_1) *random* (acak)

Hipotesis alternatif : residual (res_1) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *run test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian > 0.05 maka hipotesis nol diterima bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali,2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen likuiditas, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + X_1CR + X_2ROA - X_3DER + X_4SIZE + X_5PP + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

PBV = *Price to Book Value*

<i>CR</i>	=	<i>Current Ratio</i>
<i>ROA</i>	=	<i>Return On Asset</i>
<i>DER</i>	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>SIZE</i>	=	Ukuran Perusahaan
<i>PP</i>	=	Pertumbuhan Penjualan
ε	=	<i>Standard Error</i>

2. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara 2 variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2014), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

1. Korelasi kuat negatif terjadi bila nilai R ada diantara -1 sampai -0,5;
2. Korelasi lemah negatif terjadi bila nilai R ada diantara -0,5 sampai 0;
3. Korelasi lemah positif terjadi bila nilai R ada diantara 0 sampai 0,5;
4. Korelasi kuat positif terjadi bila nilai R ada diantara 0,5 sampai 1.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai

koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel independen terhadap dependen sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2018).

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA